**BAB II**

**Konflik Laut China Selatan**

1. **Konflik di Laut China Selatan dan Isu-isu Pokok**
2. **Isu-isu**

Sebuah kawasan atau negara di belahan bumi ini akan menjadi primadona bagi kawasan atau negara lain apabila meiliki aspek strategis yang bisa mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepentingan kawasan atau negara tertentu. Demikian halnya dengan konflik kawasan LCS, LCS dengan segala aspek yang terkandung di dalamnnya begitu penting, berikut ada dua aspek yang membuat LCS menjadi penting bagi negara dan kawasan manapun sebagai berikut :

1. Letak Strategis

Secara Geografi LCS dikelilingi sepuluh negara pantai (RRC dan Taiwan, Vietnam, Kamboja,Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina). Luas perairan LCS mencakup Teluk Siam yang dibatasi Vietnam, Kamboja, Thailand dan Malaysia serta Teluk Tonkin yang dibatasi Vietnam dan RRC.Kawasan LCS (LCS) merupakan kawasan bernilai ekonomis, politis dan strategis yang sangat penting, kondisi geografis posisinya yang strategis sebagai jalur pelayaran perdagangan (SLOT) dan jalur komunikasi internasional (SLOC) yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hal ini telah merubah jalur laut Tiongkok selatan menjadi rute tersibuk di dunia, karena lebih dari setengah perdagangan dunia berlayar melewati Laut Tiongkok Selatan setiap tahun.Tentang data perdagangan.

Negara raksasa ekonomi: India, Amerika Serikat dan Jepang). Diperkirakan lebih dari setengah dari jumlah kapal kapal super tanker dunia melewati jalur laut ini.

1. Potensi Ekonomi dan Kepentingan Geopolitik

Kandungan kekayaan Alam yang ada di kawasan Laut Tiongkok Selatan telah menyebabkan terjadinya konflik klaim wilayah antara Tiongkok dan sebagian negara– negara anggota ASEAN yang berada wilayah Laut Tiongkok Selatan. Menurut data Kementrian Geologi dan Sumber Daya Mineral Daya Republik Rakyat Tiongkok (RRC) memperkirakan bahwa wilayah Spratly mempunyai cadangan minyak dan gas alam 17,7 miliar ton (1. 60 × 1010 kg), lebih besar di banding Kuwait negara yang menempati ranking ke 4 yang mempunyai cadangan minyak terbesar dunia saat ini dengan jumlah 13 miliar ton (1,17 × 1010 kg). Sementara kandungan gas alam di Laut Tiongkok Selatan mungkin merupakan sumber hidrokarbon yang paling melimpah.Sebagian besar hidrokarbon kawasan Laut Tiongkok Selatan dieksplorasi oleh Brunei, Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Perkiraan menurut United States Geological Survey dan sumber lain-lain menunjukkan bahwa sekitar 60% -70% dari hidrokarbon di Laut Tiongkok Selatan adalah gas sementara itu, penggunaan gas alam di wilayah ini diproyeksikan akan tumbuh sebesar 5% per tahun selama dua dekade mendatang, diperkirakan bisa mencapai sebanyak 20 triliun kaki kubik per tahun lebih cepat daripada bahan bakar lainnya. Potensi kandungan cadangan minyak dan gas di Laut Tiongkok Selatan ini juga telah memicu semakin intensifnya situasi klaim teritorial dari negara-negara yang terlibat. adalah sumber daya alam yang sudah di ekplorasi Claimant states dan non Claimant States di LCS) Kedua faktor penting yang diuraikan diatas adalah alasan rasional yang menyebabkan wilayah Laut Tiongkok Selatan menjadi sengketa antara 4 (empat) negara ASEAN (Vietnam, Philipina, Malaysia dan Brunei) dengan Tiongkok dan Taiwan, penyelesaian permanen masalah Laut Tiongkok Selatan berdasarkan hukum internasional dan harus disepakati oleh semua pihak yang bertikai adalah solusi terbaik agar tidak menimbulkan potensi konflik militer. Namun harus diakui bahwa sengketa Laut Tiongkok Selatan adalah persoalan yang tidak mudah serta membutuhkan waktu yang panjang.[[1]](#footnote-1)

1. **Pihak-pihak yang Terlibat**

Selain Tiongkok yang merupakan salah satu *claimant states* ada 5 (lima) negara lain yang berupaya untuk mengklaim wilayahnya masing – masing, yaitu:

Taiwan

Meskipun Taiwan masih dianggap bagian utuh dari China, tapi Taiwan pun sama mengklaim kepemilikan di wilayah LCS, klaim oleh Taiwan juga tidak ada argumen hukum yang jelas, saat ini Taiwan menguasai Pulau Aba (Taiping Dao), satu-satunya pulau terbesar di antara pulau-pulau di kepulauan Spratlys.

Vietnam

Klaim Vietnam didasarkan pada latar belakang sejarah ketika Perancis tahun 1930-an masih menjajah Vietnam saat itu kepulauan Spratly dan Paracel dibawah kontrol Perancis. Setelah merdeka dari Perancis Vietnam mengklaim kedua pulau tersebut, serta memakai argumen dasar landas kontinen.Vietnam mengklaim kepulauan Spratly sebagai daerah lepas pantai provinsi Khanh Hoa.Klaim Vietnam mencakup area yang cukup luas di LCS dan Vietnam telah menduduki sebagian Kepulauan Spratly serta Kepulauan Paracel sebagai wilayahnya.

Filipina

Filipina mengklaim Spratly berdasarkan pada prinsip landas kontinen serta eksplorasi Spratly oleh seorang penjelajah Filipina pada tahun 1956, menurut data penjelajah Philipina bahwa pulau-pulau yang diklaim adalah: 1) bukan bagian dari Kepulauan Spratly, dan 2) tidak milik oleh negara manapun serta terbuka untuk diklaim. Tahun 1971, Philipina secara resmi menyatakan 8 pulau di Spratly sebagai bagian dari provinsi Palawan. Ada 8 pulau yang klaim dan dikuasai Philipina di Spratly, luas total lahan pulau-pulau ini adalah 790. 000 meter persegi.

Malaysia

Klaim Malaysia berdasarkan atas sebagian wilayah di Spratly didasarkan pada prinsip landas kontinen, berkaitan dengan hal itu Malaysia telah membuat batas yang diklaimnya dengan koordinat yang jelas.Malaysia telah menempati tiga pulau yang dianggap berada dalam landas kontinennya.Malaysia telah mencoba untuk membangun garis antar pulau dengan mengunakan pasir dan tanah.

Brunei Darussalam

Brunei Tidak mengklaim pulau-pulau, tetapi mengklaim bagian dari LCS terdekat sebagai bagian dari landas kontinen dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).Pada tahun 1984, Brunei mengumumkan ZEE yang meliputi Louisa Reef di Kepulauan Spratly.

1. **Kronologi Konflik di Laut China Selatan**

Konflik LCS melibatkan banyak Negara terutama Negara Asean China.Konflik yang timbul dari akibat klaim atas pulau-pulau dan perairan yang ada si LCS.Ketegangan-keteganganpun terjadi diantara Negara-negera berdaulat disekitarnya.

Pada abad Ke-3 SM Penduduk China mengklaim LCS dengan argumen sejak 200 SM nelayan Tiongkok telah menggunakan kepulauan Spratly. Dua buku Tiongkok yang terkenal ditulis oleh Wan Zhen dari Provinsi Wu bagian Timur dipublikasikan selama periode Tiga Kerajaan (220-280 AD) dan karya berjudul Guangzhou Ji (Chronicles of Guangzhou) ditulis oleh Pei Yuan dari Dinasti Jin menggambarkan Pulau Paracel dan Spratly[[2]](#footnote-2). Pemerintah lokal dari Dinasti Jin melaksanakan yurisdiksinya atas pulau-pulau itu dengan mengirimkan patroli kapal angkatan laut ke wilayah laut sekitarnya[[3]](#footnote-3)

Pada abad 5-13 Para arkeolog telah menemukan Tiongkok membuat keramik porselen dan peninggalan sejarah lainnya dari dinasti Selatan (420-589), dinasti Sui (581-618), Dinasti Tang (618-907), Dinasti Song (960-1279), Dinasti Yuan (1206-1368), Dinasti Ming (1368-1644) hingga zaman modern di pulau-pulau Laut Tiongkok Selatan Abad ke-19 Kaisar Vietnam Gia Long memerintahkan untuk mensurvei dan menggambar peta Kepulauan Paracel. Tahun 1835 Vietnam mendirikan sebuah pagoda di Kepulauan Paracel.Kemudian 1876 - Tiongkok membuat dokumen sebagai klaim awal atas Kepulauan Paracel.Kepulauan Jerman melakukan survey atas Kepulauan Spratly dan Paracel Tiongkok mengeluarkan protesTahun 1884-1885. Berikut kronologi konflik LCS dari tahun 1974 - 2016

* 1. 1974 - Vietnam Selatan berusaha untuk menegakkan klaim kedaulatan dengan menempatkan pemukim di Spratly dan mengusir nelayan Tiongkok dari Paracel barat daya. Dalam pertempuran laut berikutnya di Shanhu Island, China mengalahkan pasukan Vietnam. Hal ini memungkinkan Beijing untuk memperluas kontrol ke seluruh Paracel
  2. 14 Februari 1975, menyesali kesepakatan dengan China pada tahun 1956. Pemerintah Komunis Vietnam mengambil kembali ke Spratly dan Paracel.
  3. 11 Juni 1978 - Presiden Ferdinand Marcos, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 1596, menegaskan bahwa pulau-pulau yang ditunjuk sebagai kepulauan Kalayaan terdiri sebagian besar Kepulauan Spratly tunduk pada kedaulatan Filipina, dan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 1599 yang dikeluarkan pada 11 Juni 1978 mengklaim Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) hingga 200 mil laut (370 km) dari garis pangkal dari mana laut teritorial mereka diukur.
  4. 1979 - Hanoi (sekarang ibukota Vietnam) mengadopsi posisi Vietnam Selatan, dan mengklaim kedaulatan atas semua pulau di Laut Cina Selatan. Tahun 1980
  5. 8 Mei 1984 - Filipina meratifikasi 1982 Ketiga Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS III) dan mengklaim semua pulau-pulau Spratly
  6. 14 Maret 1988 - Tiongkok mengalahkan angkatan laut Vietnam di Johnson South Reef Skirmish di Mabini karang (Johnson South Reef), menewaskan 64 anakmuda Vietnam, kebanyakan dari mereka tidak bersenjata, setelah Vietnam mencoba untuk mencegat Tiongkok yang ditugaskan oleh UNESCO untuk membangun stasiun pengukur pasang surut di Filipina
  7. 1995 - Sebuah kapal Vietnam ditembak oleh Taiwan
  8. 1997 - Filipina mulai menantang kedaulatan China atas Scarborough Shoal
  9. 1999 - Di bawah Presiden Lee Teng-hui, Taiwan menyatakan bahwa "hukum, historis, geografis, atau dalam realitas", semua Laut Cina Selatan dan pulau-pulau Spratly yang wilayah Taiwan dan di bawah kedaulatan Taiwan, dan mencela tindakan yang dilakukan di sana oleh Malaysia dan Filipina, dalam sebuah pernyataan pada 13 Juli 1999 yang dirilis oleh kementerian luar negeri dari Taiwan.
  10. Tahun 2005 8 Januari - kapal Tiongkok menembaki dua kapal nelayan Vietnam dari provinsi Thanh Hoa, menewaskan 9 orang dan menahan satu kapal dengan 8 orang di pulau Hainan. Kementerian Luar Negeri China mengklaim kapal itu adalah bajak laut
  11. Tahun 2009 Maret 2009 - Pentagon melaporkan bahwa kapal Tiongkok diganggu kapal pengintai AS. Menurut laporan itu, lima kapal Tiongkok agresif melakukan manuver di dekat USNS Impeccable, dalam upaya terkoordinasi jelas melecehkan kapal pengawasan laut AS sementara itu melakukan operasi rutin di perairan internasional."
  12. 13 Mei 2009 - Batas waktu bagi negara-negara untuk melakukan klaim hidrokarbon dasar laut di bawah Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Hal ini diduga telah menyebabkan klaim pulau diwilayah LCS menjadi memanas
  13. Tahun 2011 25 Februari - Kapal Tiongkok Dongguan menembak kapal nelayan Filipina di sekitar Jackson atol.
  14. Mei - Bentrokan melibatkan Minh 02 kapal survei minyak dan gas Vietnam Binh dan tiga kapal patroli maritim Tiongkok terjadi 120 km (80 mil) di lepas pantai selatan-tengah Vietnam dan beberapa 600 km sebelah selatan dari pulau Hainan China. Vietnam mengatakan kapal Tiongkok sengaja memotong kabel kapal survei di perairan Vietnam.Tiongkok menyangkal tuduhan itu.
  15. 9 Juni - Kapal Norwegia yang disewa oleh Vietnam Oil & Gas Corporation (PetroVietnam) bentrok dengan tiga kapal patroli perikanan China dalam Zona Ekonomi Eksklusif Vietnam.
  16. 10 Oktober - Vietnam dan China sepakat penyelesaian sengketa maritime
  17. November - Mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad meyakini Malaysia bisa mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi China melalui kerjasama dengan China, dan mengatakan bahwa China bukanlah ancaman kepada siapa pun dan tidak khawatir tentang agresi dari China, menuduh Amerika Serikat memprovokasi China
  18. 17 November - Obama membuat pengumuman kebijakan untuk Parlemen Australia tentang poros AS atau rebalancing terhadap Asia-Pasifik.
  19. Tahun 2012April -. Kapal perang Filipina Gregorio del Pilar terlibat ketegangan dengan dua kapal pengintai Tiongkok di Scarborough Shoal, daerah yang diklaim oleh kedua negara. Angkatan Laut Filipina telah mencoba untuk menangkap nelayan Tiongkok yang diduga melakukan ilegal fishing
  20. 14 April - AS dan Filipina mengadakan latihan tahunan mereka di Palawan, Filipina
  21. 16 April - Kementerian Luar Negeri China mendesak kapal arkeologi Filipina untuk segera meninggalkan perairan Scarborough Shoal, dimana China mengklaim merupakan] "bagian integral dari wilayahnya."
  22. 16 Mei - Larangan memancing di Scarborough Shoal oleh pemerintah China dan Filipina menjadi efektif pada pertengahan Juni 2012, kedua negara telah menarik kapal mereka dari perairan sekitar Shoal yang disengketakan
  23. Mei - Taiwan menolak pendekatan pan-Tiongkok koordinasi dengan RRC dalam menegaskan klaim ke Laut Tiongkok Selatan
  24. Tahun 2013 Maret - Malaysia tidak menunjukkan keprihatinan saat China melakukan latihan militer di James Shoal pada Maret 2013
  25. Agustus - Malaysia menyarankan bahwa mungkin bekerja dengan China atas klaim Laut Cina Selatan dan mengabaikan pengklaim lainnya, dengan Menteri Pertahanan Malaysia Hishamuddin Hussein mengatakan bahwa Malaysia tidak punya masalah dengan China berpatroli di Laut Cina Selatan, dan mengatakan ASEAN, Amerika, dan Jepang bahwa "Hanya karena Anda memiliki musuh, bukan berarti musuh Anda adalah musuh saya”
  26. Tahun 201410 Januari - China memberlakukan aturan "izin memancing" di Laut Cina Selatan, aturan yang mendapatkan keberatan dari Amerika Serikat, Filipina, dan Vietnam
  27. Maret - Dua kapal Filipina yang dikeluarkan oleh Coast Guard Tiongkok dari Ayungin Shoal kepulauan Spratly
  28. 30 Maret - Filipina mengirimkan kasus ke Pengadilan Tetap Arbitrase di Den Haag dalam kasus melawan China
  29. 2 Mei - kapal angkatan laut Vietnam dan kapal China bertabrakan di Laut Cina Selatan. Insiden itu terjadi karena China mendirikan sebuah rig minyak di daerah dimana kedua negara
  30. Tahun 20158 Juli -.Filipina meminta Pengadilan Tetap Arbitrase di Den Haag untuk membatalkan klaim China.Audiensi juga dihadiri oleh pengamat dari Indonesia, Jepang, Malaysia, Thailand dan Vietnam.
  31. 29 Oktober – Pengadilan arbitrase di Den Hag mengabulkan tujuh dari 15 pengajuan yang dibuat oleh Manila, khususnya apakah Scarborough Shoal dan air pasang-surut daerah seperti Mischief Reef dapat dianggap pulau.
  32. 14 November - Indonesia mengumumkan bahwa mereka berencana untuk menuntut Tiongkokke pengadilan atas Kepulauan Natuna.
  33. Tahun 2016Januari - Tiongkok menuntut ke Korea Selatan untuk menyerahkan bagian yang sangat besar dari ZEE di Laut Kuning kepada pemerintah China yang meliputi laut mount host yang merupakan pusat penelitian.
  34. 12 Februari - Citra satelit menunjukkan bahwa China saat ini sedang memperluas Pulau Utara,
  35. Maret – Kapal Coast Guard menghalau Kapal milik Kementrian KKP dalam usahanya membebaskan nelayan China yang akan dibawa ke Indonesia karena melakukan ilgal fishing di kepulauan Natuna
  36. Mei - Juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok, Hua Chunying mengatakan bahwa lebih dari 40 negara mendukung sikap mereka terhadap sengketa Laut Cina Selatan
  37. Mei - Dua jet tempur Shenyang J- dicegat pesawat pengintai militer Angkatan Laut AS E-P3 terbang di wilayah udara internasional di Laut Tiongkok Selatan
  38. 19 Mei – Panglima TNI Gatot Nurmantyo mengatakan Indonesia sedang mempertimbangkan melakukan patroli bersama dengan Malaysia dan Filipina
  39. Mei - The USS John Stennis Mogok Grup berpatroli di Laut Cina Selatan mengunjungi Filipina. Mei - China keberatan dengan kehadiran empat kapal India di Laut Cina Selatan.Mei - Presiden AS Barack Obama mengunjungi Vietnam bertujuan untuk memperkuat hubungan kedua negara.Biro pemerintah China berencana untuk membangun stasiun pangkalan di Kepulauan Spratly untuk membantu kapal nelayan dalam kesulitan dan memperpendek jarak mereka perlu melakukan perjalanan.

1. **Klaim Tiongkok Terhadap Laut China Selatan**

Dunia internasional ditengah masalah yang cukup kompleks kembali di perumit oleh kasus yang terjadi di LCS. LCS merupakan bagian dari samudra pasifik, yang meliputi sebagian wilayah dari Singapura dan Selat Malaka hingga ke Selat Taiwan dengan luas sekitar 3.5 juta km².Berdasarkan ukurannya, LCS ini merupakan wilayah perairan terluas atau terluas kedua setelah kelima samudra.LCS merupakan sebuah perairan dengan berbagai potensi yang sangat besar karena di dalamnya terkandung minyak bumi dan gas alam dan selain itu juga peranannya sangat penting sebagai jalur distribusi minyak dunia, perdagangan, dan pelayaran internasional.[[4]](#footnote-4)

Di Laut ini, ada lebih dari 200 pulau dan karang yang diidentifikasi, kebanyakan darinya di daerah Kepulauan Spratly. Kepulauan Spratly tersebar seluas 810 sampai 900 km yang meliputi beberapa 175 fitur insuler yang diidentifikasi, yang terbesarnya menjadi Kepulauan Taiping (Itu Aba) yang panjangnya 1,3 km dan dengan ketinggian 3,8 m. Pulau-pulau kecil di LCS, yang membentuk kepulauan, jumlahnya mencapai ratusan. Laut dan pulau-pulau yang sebagian besar tidak berpenghuni tersebut di klaim oleh beberapa negara, klaim tersebut jelas tercermin pada beragam nama yang digunakan untuk menyebut pulau-pulau dan laut tersebut.

Benturan kepentingan antar negara-negara di kawasan manapun berpotensi menyebabkan konflik dan bisa menciptakan instabilitas baik secara global maupun regional, konflik kepentingan yang bersumber dari kepentingan ekonomi, politik, sosial apabila tidak di manage dengan baik, bisa berujung terjadinya konflik secara langsung yang melibatkan kekuatan militer antar negara-negara tertentu yang merasa national interest mereka terusik.

Demikian halnya dengan perkembangan konflik klaim wilayah teritori di LCS yang melibatkan 6 (enam) negara, 4 (empat) negara anggota ASEAN (Malaysia, Philipina, Vietnam, Brunei) dengan Tiongkok dan Taiwan, menurut argumennya masing–masing bahwa sebagian wilayah LCS adalah wilayah kedaulatannya,.Tiongkok beranggapan bahwa LCS merupakan wilayah kedaulatannya, Tiongkok berpedoman pada latar belakang sejarah Tiongkok kuno tentang peta wilayah kedaulatan Tiongkok. Menurut Tiongkok Pulau, pulau dan wilayah LCS ditemukan oleh pendahulu Tiongkok yakni Dinasti Han sejak 2 abad sebelum Masehi yang pada abad 12 sebelum Masehi oleh Dinasti Yuan pulau pulau dan wilayah laut di LCS di masukkan kedalam peta teritori China kemudian diperkuat dengan Dinasti Ming dan Dinasti Qing pada abad ke 13 sebelum masehi. Pada awal ke-19 dan abad ke 20 China mengemukakan bahwa kepulauan Spratly jaraknya kurang lebih 1. 100 km dari pelabuhan Yu Lin (P. Hainan) sebagai bagian dari kepulauan Nansha dan Kepulauan Paracel yang terletak di sebelah utara Kepulauan Spratly, jaraknya kurang lebih 277,8 km dari Pulau Hainan sebagai bagian dari Kepulauan Xisha bagian dari provinsi Hainan. Pada tahun 1947 China memproduksi peta LCS dengan 9 garis putus-putus dan membentuk huruf U, serta menyatakan semua wilayah yang ada di dalam di garis merah terputus putus itu adalah wilayah teritori China. Sejak tahun 1976 China telah menduduki beberapa pulau di Kepulauan Paracel dan pada tahun 1992 hukum China menegaskan kembali klaim tersebut.Pemerintah China tetap menegaskan bahwa kepulauan yang ada di LCS adalah bagian dari teritorial negara itu.Hal ini disampaikan Presiden Xi Jinping, hari Selasa (12/07)[[5]](#footnote-5), setelah Mahkamah Arbitrase di Den Haag, Belanda, memutuskan bahwa klaim China di LCS tak memiliki landasan hukum.

Dasar dari klaim China terhadap wilayah perairan LCS adalah sebuah buku kuno yang dijuluki *“holy grail”* yang diklaim ditulis lebih dari 600 tahun yang silam. Buku kuno tulisan tangan inilah yang jadi dalih China sebagai pemilik hampir seluruh kawasan LCS yang kini disengketakan banyak negara.Buku tersebut juga diklaim China sudah jadi warisan turun-temurun nelayan China sejak ditulis.Buku itu merupakan panduan navigasi tradisional yang dikenal sebagai “genglubu”. Dalam buku tersebut terdapat petunjuk navigasi ke kepulauan Spartly di LCS yang diklaim China dengan nama Kepulauan Nansha dan Huangyan. Namun oleh Filipina dan Taiwan juga diklaim dengan nama*Scarborough Shoal.*Buku ini tidak mudah untuk dipahami atau diuraikan, karena menggunakan kata-kata kuno dan ungkapan kuno untuk petunjuk.Tapi begitu ‘kode’ terpecahkan, akurasinya perlu dipertanyakan, Pemilik buku kuno ini adalah seorang pensiunan nelayan berusia 81 tahun bernama Su Chengfen. Dia mengatakan kepada media pemerintah China bahwa dia mewarisi buku kuno itu dari ayahnya ketika dia menjadi kapten kapal pada usia 23 tahun. Su mengatakan ayahnya diberi buku oleh kakeknya.

**”Saya mengandalkan itu selama bertahun-tahun sampai saya punya peta modern dari Laut China Selatan pada tahun 1985,”**

katanya. Menurut ulasan media China, ada sekitar 1.000 *“genglubu”* yang beredar, tetapi akademisi memperkirakan hanya sekitar selusin yang masih ada.Dari jumlah itu, buku milik Su dianggap sebagai yang paling rinci dan penting. Gao Zhiguo, Direktur Institut China untuk Strategi Pembangunan Kelautan, yang jadi ahli di Pengadilan Internasional untuk Hukum Laut, menyebut buku kuno tersebut sebagai ”bukti besi berlapis”.

**”Kami dapat menyimpulkan hak bersejarah Tiongkok untuk memancing dan berlayar di Laut China Selatan, serta (hak) berdaulat. Salah satu buku tentang genglubu mengalahkan seribu kata,”**

ujarnya. Zhou Weimin, mantan profesor Hainan University dan penulis buku tentang genglubu berjudul An Arcane Book About The South China Sea mengatakan buku milik Su adalah “bukti tak terbantahkan kedaulatan China atas Kepulauan Huangyan”.”Tidak seperti versi lain (dari genglubu), itu menggambarkan rute yang tepat menuju Kepulauan Huangyan. Ini jelas membuktikan bahwa generasi nelayan China telah bekerja di pulau itu,” katanya.Zhou mengatakan nelayan China di zaman kuno menyebut ada 136 pulau dan terumbu karang di berbagai genglubu, dan itu masih banyak yang digunakan sampai sekarang.

1. **Respon Negara-negara yang Terlibat**
2. Tiongkok

Tiongkok mengklaim kedaulatan atas pulau-pulau di seluruh Laut China Selatan dan yuridiksi atas perairan yang berbatasan dengan Laut China Selatan. Tiongkok mengklaim kepulauan berikut milik Tiongkok sejak dahulu: Spratlys (Nansha), Paracel (Xisha), Pratas (Dongsha), Macclesfield Bank (Zhongsha).

China menguasai :

Kepulauan Paracel: Woody Island, Lincoln Island, Duncan Island, Money Island, Pattle Island, Triton Island

Kepulauan Spratly: Fiery Cross Reef, Subi Reef, Mischief Reef, Johnson South Reef, Gaven Reef, Hughes Reef, Cuarteron Reef

The Scarborough Shoal: Formasi terumbu karang berbentuk lingkaran yang terbentang sepanjang 230 km dari Filipina dan 1.000 km dari Pulau Hainan China.

1. Taiwan

Seperti China, Taiwan mengklaim kedaulatan gugusan pulau di Laut China Selatan dan yuridiksi atas perairan yang berbatasan dengan Laut China Selatan: Spratlys (Nansha), Paracel (Xisha), Pratas (Dongsha), Macclesfield Bank (Zhongsha). Pulau Taiping, yang juga dikenal sebagai Itu Aba dan berbagai nama lain, adalah pulau terbesar di gugusan pulau Spratlys. Saat ini di bawah pemerintahan Taiwan, dan juga diklaim oleh China, Filipina dan Vietnam. Taiwan menguasai:Pulau Itu Aba (Taiping): sejak 1946Pratas (Tungsha): sejak 1947

1. Filipina

Filipina mengklaim kedaulatan di bagian timur laut Kepulauan Spratly, atau yang disebut Filipina sebagai Kalayaan, selain Scarborough Shoal.

Filipina menguasai :

Thitu Island, West York Island, Northeast Cay, Loaita Cay, Lankiam Cay, Flat Island, Pulau Nanshan, Second Thomas Shoal, dan Commodore Reef.

1. Brunei

Brunei yang kadang-kadang disebut sebagai “penggugat bisu” Laut China Selatan, pertama kali menyatakan haknya atas sepotong lahan yang kurang lebih berukuran persegi di laut yang disengketakan tersebut tak lama setelah merdeka dari Inggris pada tahun 1984.Struktur-struktur laut seperti Bombay Castle, Louisa Reef, Owen Shoal, dan Rifleman Bank, semuanya berada di Zona Ekonomi Ekslusif Brunei, tapi negara kerajaan yang kaya minyak itu hanya mengklaim Louisa Reef, yang berada di landas kontinennya. Karena Louisa Reef bagian dari Kepulauan Spratly, struktur laut itu juga diklaim oleh China dan Vietnam.Brunei adalah satu-satunya negara penggugat yang tidak menduduki satupun struktur-struktur laut atau memiliki kehadiran militer di kawasan tersebut.Bahan bakar fosil yang semakin berkurang dengan cepat, menyumbang 60 persen PDB dan merupakan 90 persen total profit ekspor negara kesultanan kecil ini. Menurut CIA’s World Factbook, 65 persen PDB Brunei berasal dari produksi minyak mentah dan gas alam dan 95 persen produksi tersebut diekspor.[[6]](#footnote-6)Jepang adalah tujuan utama eskpor minyak mentah dan gas alam Brunei. Pembangunan ladang minyak dan gas lepas pantai yang berada di perairan Brunei dan juga di dalam Zona Ekonomi Ekslusif yang disengketakan, diuraikan sebagai bagian dari program nasional jangka panjang negara Brunei, “Wawasan Brunei 2023.”Menurut Badan Informasi Energi AS, Brunei mempunyai cadangan 1,5 miliar barel minyak mentah, and 15 triliun kaki kubik gas alam di dasar laut.

1. Malaysia

Malaysia mengklaim sebagian Laut China Selatan di bagian utara Kalimantan, yang meliputi sedikitnya 12 struktur laut di Kepulauan Spratly, termasuk Amboyna Cay dan Barque Canada Reef yang dikuasai oleh Vietnam, dan juga Commodore Reef dan Rizal Reef, yang dua-duanya dikuasai oleh Filipina. Dari sekian struktur elevasi surut yang diklaim oleh Malaysia, hanya tiga terumbu terendam yang berada di landas kontinennya. Malaysia menguasai Terumbu karang Swallow, Ardaiser, Erica, Mariveles dan Investigator. Menurut CNA yang berkantor pusat di AS, LSM yang mengelola Center for Naval Analyses dan Institute for Public Research, mungkin hanya terumbu-terumbu karang ini yang bisa menjadi alasan Malaysia untuk mengklaim zona maritim tersebut.

1. Vietnam

Vietnam mengklaim kedaulatan atas Kepulauan Paracel dan Spratly sejak abad ke-17 dan punya dokumen sejarah untuk membuktikannya.Vietnam menguasai 25 struktur batu karang dan pasir serta pulau-pulau di Kepulauan Spratly

Pulau Spratly, Namyit Island, Sin Cowe Island, Amboyna Island, Sand Cay, West Reef, Central Reef, East Reef, Bombay Castle, Barque Canada Reef, Pearson Reef, Alison Reef, Cornwallis South Reef, Tennent Reef, Lansdowne Reef, Collins Reef, Sin Cowe Island, Union Reefs, Discovery Great Reef, Petley Reef, South Reef, Vanguard Bank, Prince Consort Bank, Grainger Bank, Ladd Reef.[[7]](#footnote-7)

1. https://kyotoreview.org/issue-15/diplomasi-soft-power-cina-dan-kebijakan-constructive-engagement-asean-hubungan-sino-asean-dan-laut-cina-selatan/ [↑](#footnote-ref-1)
2. China Quarterly 19 [↑](#footnote-ref-2)
3. Beijing Review (1991-2003) [↑](#footnote-ref-3)
4. http://internasional.kompas.com/read/2016/07/13/17401251/laut.china.selatan.perairan.menggiurkan.sumber.sengketa.6.negara?page=all [↑](#footnote-ref-4)
5. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com) diakses pada 25 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. *CIA World’s Factbook, hal 50* [↑](#footnote-ref-6)
7. voanews.com/south-china-sea/ diakses pada 15 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)